

**MEMBANGUN MASA DEPAN TUMPAK SEWU
(STUDI LITERATUR INOVASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA)**

Ailsa Prinezty Citra Riandri¹, Nayla Rahma Akmalia Isnaini², Chaesarah Sekar Wulandari³,
Maghfirotn Nisa⁴

Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah

ailsaprinezty123@gmail.com , naynaysaini05@gmail.com , cesakozume@gmail.com ,
maghfirotun973@gmail.com

Abstrak

Air Terjun Tumpak Sewu yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, merupakan objek wisata alam yang telah dikenal luas sejak tahun 2015. Wisata ini menawarkan pemandangan spektakuler dari ketinggian, yang memanjakan mata pengunjung, dan berhasil menarik perhatian baik masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan popularitasnya yang terus meningkat dan pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat, peneliti tertarik untuk mengkaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Air Terjun Tumpak Sewu sebagai objek wisata budaya yang menarik, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Melalui kajian pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber relevan, seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi, yang membahas potensi, tantangan, dan strategi pengembangan objek wisata bersejarah tersebut. Air Terjun Tumpak Sewu di Lumajang, Jawa Timur, adalah destinasi wisata alam yang terkenal dengan keindahan spektakuler dan suasana menenangkan. Daya tarik ini menarik wisatawan lokal dan mancanegara, terutama saat musim liburan. Namun, pengelolaan destinasi ini menghadapi tantangan terkait keberlanjutan lingkungan, fasilitas, dan promosi. Diperlukan inovasi dalam pengelolaan, seperti adopsi teknologi untuk pemantauan pengunjung, energi terbarukan, dan transportasi ramah lingkungan. Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga penting untuk meningkatkan ekonomi dan menjaga hubungan harmonis dengan alam. Strategi pemasaran melalui media sosial, kolaborasi industri, dan promosi budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik Tumpak Sewu. Dengan pengelolaan yang komprehensif, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Tumpak Sewu berpotensi menjadi destinasi wisata berkelanjutan kelas dunia.

Kata kunci : Obyek Wisata, Tumpak Sewu, Pengembangan Wisata

PENDAHULUAN

Air Terjun Tumpak Sewu merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, Indonesia. Dikenal karena

pemandangannya yang memukau, air terjun utama yang tinggi dan lebar ini jatuh dari tebing-tebing curam, membentuk tirai air yang sangat indah. Keindahan alamnya yang luar biasa menjadikannya salah satu

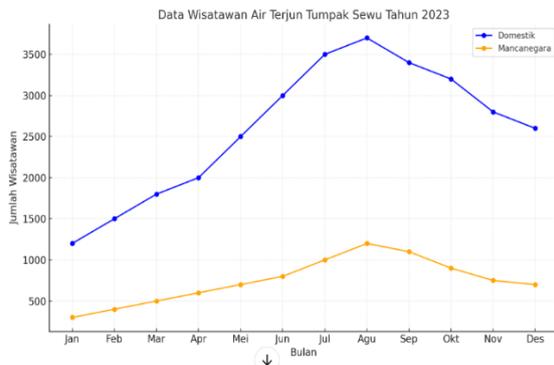
tujuan wisata populer, baik di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Nama "Tumpak Sewu" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "seribu" atau "ribuan," menggambarkan banyaknya aliran air yang jatuh dari berbagai titik, menciptakan kesan seolah-olah ribuan air terjun jatuh bersamaan. Air Terjun Tumpak Sewu terletak di kawasan pegunungan yang dikelilingi oleh hutan tropis, memberikan suasana alam yang segar dan menenangkan. Untuk sampai ke lokasi ini, pengunjung harus menempuh perjalanan yang cukup menantang, karena jalur menuju air terjun melibatkan medan yang curam dan berbatu. Meski perjalanan terasa melelahkan, pemandangan spektakuler yang akan ditemukan di bawah air terjun membuatnya sangat sepadan dengan usaha yang dikeluarkan.

Keindahan Tumpak Sewu menjadikannya tempat yang ideal untuk berfoto, menikmati wisata alam, dan merasakan ketenangan. Selain itu, air terjun ini juga menawarkan pengalaman petualangan seperti trekking dan menikmati keindahan alam sekitar, termasuk sungai dan batu-batu besar yang ada di sekitarnya. Tumpak Sewu juga menjadi daya tarik bagi para fotografer, karena banyaknya sudut dan perspektif menarik yang memungkinkan mereka untuk menangkap gambar yang menakjubkan. Dengan segala potensi alam yang dimilikinya, Air Terjun

Tumpak Sewu merupakan destinasi wisata yang sangat layak untuk dijelajahi, meskipun masih memerlukan perhatian lebih dalam hal promosi dan pengelolaan agar lebih dikenal luas.

Tumpak Sewu, surga wisata alam yang memukau, menawarkan pengalaman tak terlupakan bagi setiap pengunjungnya. Dengan parkir luas dan aman untuk mobil maupun motor, serta fasilitas penjaga keamanan, tempat ini benar-benar dirancang untuk kenyamanan wisatawan. Fasilitas pendukungnya tak kalah lengkap dari ojek motor, toilet bersih, mushola, tempat makan dengan cita rasa lokal, hingga penginapan yang nyaman. Tak ketinggalan, tersedia juga pemandu wisata profesional yang fasih berbahasa Inggris dan memahami medan trekking dengan baik, siap menemani perjalanan Anda. Tak hanya itu, Tumpak Sewu adalah gerbang menuju keajaiban alam lainnya seperti Goa Tetes dan Telaga Biru, yang terletak dalam satu kawasan. Dengan begitu banyak pilihan destinasi dan fasilitas memadai, tidak heran tempat ini menjadi favorit para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Keindahan air terjun ini sungguh tiada tanding lembah sungai yang dikelilingi tebing-tebing tinggi dan deretan air terjun yang mempesona menciptakan panorama alam yang sulit dilupakan. Dengan terus berkembangnya fasilitas, Tumpak Sewu semakin populer sebagai

salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia, mengundang siapa saja untuk menikmati keajaiban alam yang spektakuler.



Gambar 1. Data kunjungan wisatawan per objek wisata di Kabupaten Lumajang tahun 2018

Sumber: *lumajangkab.go.id 2023, diolah*

Keterangan:

Domestik

= Wisatawan nusantara (Biru);

Mancanegara

= Wisatawan luar negeri (Kuning).

Pada tahun 2023, Air Terjun Tumpak Sewu menunjukkan tren kunjungan wisatawan yang menarik. Wisatawan domestik mendominasi jumlah pengunjung sepanjang tahun, dengan lonjakan signifikan terjadi pada bulan Juni hingga Agustus, yang bertepatan dengan musim liburan sekolah. Setelah itu, jumlah kunjungan mulai menurun secara bertahap hingga akhir tahun. Sementara itu, wisatawan mancanegara menunjukkan pola yang relatif stabil, dengan peningkatan signifikan pada bulan Juli dan Agustus,

kemungkinan karena liburan musim panas di negara asal mereka. Setelah mencapai puncak pada periode tersebut, jumlah wisatawan asing mulai berkurang. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan potensi Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata yang menarik bagi pasar domestik maupun internasional. Pengelolaan fasilitas yang optimal selama musim puncak sangat penting untuk menjaga kenyamanan wisatawan dan meningkatkan daya tarik destinasi ini di masa mendatang.

Namun, meski memiliki potensi besar, pengelolaan wisata di Tumpak Sewu menghadapi tantangan signifikan dalam menjawab kebutuhan pengunjung yang semakin beragam. Tantangan ini meliputi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, peningkatan fasilitas yang ramah wisatawan, hingga inovasi dalam mempromosikan destinasi ke pasar global. Menjawab tantangan tersebut, inovasi menjadi kunci dalam membangun masa depan pariwisata Tumpak Sewu agar tetap relevan dan kompetitif di era modern.

Melalui studi pustaka yang diambil dari berbagai jurnal, penelitian ini berupaya menggali berbagai pendekatan inovatif yang telah diterapkan di destinasi wisata lain untuk kemudian diadaptasi ke dalam konteks pengembangan Tumpak Sewu. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis data ilmiah bagi para pemangku kepentingan dalam upaya

menjadikan Tumpak Sewu sebagai destinasi ekowisata unggulan yang berkelanjutan.

METEDOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai landasan untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait inovasi dan pengembangan destinasi wisata, khususnya dalam konteks ekowisata berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis sumber-sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik pengelolaan wisata. Proses studi pustaka dimulai dengan melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu melalui platform akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, ConnectedPapers dan database lainnya untuk memastikan cakupan yang luas dan representatif.

Selanjutnya, literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan pengembangan destinasi wisata alam, inovasi pengelolaan, dan studi kasus sukses di berbagai wilayah. Data yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, serta strategi yang berhasil diterapkan di

destinasi wisata serupa. Analisis ini juga melibatkan sintesis temuan dari berbagai sumber untuk memahami praktik terbaik yang dapat diadaptasi ke dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Tumpak Sewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Dan Peluang Pengembangan Wisata Tumpak Sewu

Air Terjun Tumpak Sewu, yang terletak di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, telah lama menjadi salah satu destinasi wisata alam yang menawan di Indonesia. Dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, Tumpak Sewu menawarkan panorama air terjun yang spektakuler dengan latar belakang tebing-tebing curam dan hutan hijau yang subur. Keindahan ini membuatnya menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, pengembangan Tumpak Sewu menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara hati-hati dan terencana.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Tumpak Sewu adalah masalah pengelolaan aliran wisatawan yang terus meningkat. Peningkatan jumlah pengunjung yang datang dalam beberapa tahun terakhir dapat memberikan dampak negatif terhadap kelestarian alam jika tidak dikelola dengan bijak. Dampak tersebut

bisa berupa kerusakan lingkungan, sampah yang tidak terkelola, serta penurunan kualitas pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif untuk mengelola jumlah wisatawan yang datang, mengurangi dampak negatif terhadap alam, serta meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Selain itu, pengembangan Tumpak Sewu juga membutuhkan perbaikan infrastruktur yang mendukung, seperti jalan akses yang lebih baik, tempat parkir, penginapan, dan fasilitas pendukung lainnya. Meski demikian, pengembangan infrastruktur ini harus memperhatikan prinsip keberlanjutan, dengan mengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Tumpak Sewu memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata ekowisata unggulan dengan keindahan alam yang luar biasa. Pengembangan wisata berbasis ekowisata dapat menjadi solusi untuk menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu peluang besar yang ada adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, yang tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberikan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam.

Penting untuk dicatat bahwa pengembangan Tumpak Sewu harus mengutamakan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang holistik dan berbasis pada inovasi, baik dalam teknologi, infrastruktur, maupun pemberdayaan masyarakat, sangat diperlukan. Melalui pendekatan yang tepat, Tumpak Sewu dapat menjadi contoh sukses pengembangan wisata yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga mampu menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

B. Inovasi Pengelolaan Ekowisata : Pelajaran Dari Destinasi Wisata Lain

Dalam mengembangkan Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata unggulan, penting untuk memanfaatkan inovasi dalam pengelolaan ekowisata yang telah berhasil diterapkan di berbagai destinasi wisata lainnya. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga pada upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui studi literatur, sejumlah pendekatan inovatif dalam pengelolaan ekowisata dapat diidentifikasi dan diadaptasi untuk Tumpak Sewu guna menciptakan pengelolaan wisata yang lebih berkelanjutan.

Salah satu inovasi yang patut dicontoh adalah pemanfaatan teknologi digital dalam

pengelolaan destinasi wisata. Destinasi wisata seperti Bali dan Yogyakarta telah sukses menerapkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Penggunaan aplikasi mobile yang menyediakan informasi tentang jalur trekking, kondisi cuaca, flora dan fauna lokal, serta informasi real-time mengenai kepadatan pengunjung, telah terbukti mengurangi dampak negatif akibat jumlah wisatawan yang terlalu banyak pada suatu waktu. Tumpak Sewu dapat mengadopsi sistem serupa, dimana aplikasi berbasis lokasi atau platform digital dapat membantu mengelola aliran wisatawan, memberikan informasi edukatif mengenai pelestarian alam, dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, teknologi ini juga dapat digunakan untuk memantau kondisi lingkungan di sekitar air terjun, seperti kualitas air dan dampak ekosistem yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan¹.

Selain itu, banyak destinasi wisata yang telah menerapkan sistem pengelolaan berbasis masyarakat dalam upaya pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Di Desa Wisata Rembang, misalnya, masyarakat lokal dilibatkan dalam setiap aspek pengelolaan wisata, mulai dari

perencanaan hingga pelaksanaan program. Keikutsertaan masyarakat tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga memperkuat hubungan emosional mereka dengan alam dan budaya lokal. Pemberdayaan masyarakat juga menciptakan peluang bagi mereka untuk mengelola homestay, menyediakan jasa pemandu wisata, serta memasarkan produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas. Penerapan model serupa di Tumpak Sewu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan mendorong mereka untuk menjadi pelindung aktif dari keindahan alam di sekitar mereka².

Di sisi lain, dalam beberapa destinasi wisata di luar negeri, seperti Costa Rica dan New Zealand, telah diterapkan model pariwisata berbasis konservasi yang berhasil. Dalam model ini, wisatawan tidak hanya diajak menikmati alam, tetapi juga terlibat dalam kegiatan konservasi, seperti menanam pohon atau berpartisipasi dalam program pelestarian satwa liar. Program edukasi semacam ini dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata massal. Implementasi program-program serupa di Tumpak Sewu, seperti

¹ Pratama, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Wisata Alam. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 9(2), 76-84.

² Sumarni, T., & Darmawan, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pariwisata dan Sosial*, 8(4), 45-54.

pengadopsian pohon atau kegiatan pelestarian air terjun, dapat memberikan dampak yang besar dalam melibatkan wisatawan secara langsung dalam pelestarian lingkungan³.

Inovasi lainnya yang dapat diterapkan adalah penerapan prinsip keberlanjutan dalam infrastruktur. Beberapa destinasi wisata alam, seperti Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, telah berhasil mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan infrastrukturnya. Penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan sampah yang efektif, dan penerapan sistem energi terbarukan di kawasan wisata telah membuktikan bahwa wisata alam dapat berkembang tanpa merusak lingkungan. Penerapan konsep-konsep ini di Tumpak Sewu akan membantu menjaga kelestarian alam sekaligus memberikan citra positif kepada wisatawan yang semakin peduli dengan isu lingkungan.

C. Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan, peran masyarakat lokal sangatlah penting. Mereka tidak hanya sebagai pihak yang terpengaruh oleh kegiatan pariwisata, tetapi juga sebagai

pengelola utama yang dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan destinasi tersebut. Dalam konteks Tumpak Sewu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan antara peningkatan ekonomi dan pelestarian alam. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masyarakat harus menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan wisata di kawasan ini.

Masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata tidak hanya menerima manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya konservasi dan pelestarian alam. Pemberdayaan masyarakat lokal di Tumpak Sewu bisa dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pelatihan bagi masyarakat untuk menjadi pemandu wisata yang handal, yang tidak hanya mengenalkan keindahan alam, tetapi juga mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam sekitar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan yang langsung berdampak pada perekonomian lokal. Selain itu, masyarakat lokal dapat

³ Astuti, P., & Rian, R. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Pengembangan

Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 16(2), 110-119.

diberdayakan dalam mengelola fasilitas homestay atau restoran yang menyajikan makanan lokal, yang dapat menambah daya tarik wisata dan memberikan pengalaman otentik bagi para pengunjung.

Selain dalam sektor ekonomi, pemberdayaan masyarakat lokal juga dapat mencakup peran mereka dalam program konservasi alam. Salah satu contoh yang dapat diadaptasi adalah inisiatif di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, di mana masyarakat lokal berperan aktif dalam upaya pelestarian alam, seperti mengawasi kegiatan yang dapat merusak lingkungan dan ikut serta dalam program penanaman pohon. Dalam konteks Tumpak Sewu, masyarakat setempat dapat dilibatkan dalam pemantauan kawasan air terjun dan ekosistem di sekitarnya, untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak menimbulkan kerusakan ekologis yang signifikan. Program-program edukasi seperti ini juga dapat melibatkan wisatawan dalam kegiatan konservasi, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang mereka kunjungi⁴.

Selain itu, pendekatan berbasis masyarakat juga memerlukan adanya kerjasama antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk menciptakan kebijakan yang pro-

pengembangan tetapi tetap memperhatikan kelestarian alam dan budaya. Program-program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan peran mereka dalam pengelolaan pariwisata sangat diperlukan. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, pengelolaan wisata di Tumpak Sewu dapat dilakukan dengan lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi masyarakat lokal maupun bagi para wisatawan.

D. Inovasi Infrastruktur dan Teknologi Dalam Pengembangan Wisata Tumpak Sewu

Pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berbasis teknologi merupakan salah satu aspek kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata Tumpak Sewu. Infrastruktur yang baik dapat mendukung kelancaran aliran pengunjung, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengintegrasian inovasi-inovasi infrastruktur dan teknologi yang ramah lingkungan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan wisata Tumpak Sewu dalam jangka panjang.

⁴ Ibid

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi informasi (TI) untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus mempermudah pengelolaan destinasi. Di banyak destinasi wisata modern, aplikasi berbasis lokasi yang menyediakan informasi tentang jalur trekking, fasilitas umum, dan kondisi cuaca secara real-time telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengelola aliran pengunjung dan meningkatkan kenyamanan mereka. Tumpak Sewu dapat mengembangkan aplikasi yang memberikan informasi tentang jalur wisata, tempat parkir, estimasi waktu perjalanan, serta memberikan edukasi tentang pelestarian alam. Aplikasi ini juga dapat menampilkan informasi mengenai jumlah pengunjung di tiap jalur, sehingga dapat mengurangi kepadatan dan mencegah kerusakan lingkungan akibat *over-tourism*⁵.

Selain itu, infrastruktur ramah lingkungan juga menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan wisata Tumpak Sewu. Pembangunan jalan akses yang lebih baik, serta fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan penginapan, harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan menggunakan material ramah

lingkungan. Penggunaan energi terbarukan, seperti panel surya di area-area publik, bisa menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan energi tanpa merusak alam. Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, misalnya, penggunaan sistem pengelolaan sampah berbasis pemilahan dan pengolahan sampah organik telah menunjukkan keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan sambil mendukung kegiatan pariwisata. Penerapan sistem serupa di Tumpak Sewu dapat mengurangi dampak negatif dari sampah wisatawan, yang sering menjadi masalah besar di destinasi wisata alam⁶.

Selain itu, pengembangan sistem transportasi yang efisien dan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan kualitas wisata Tumpak Sewu. Penggunaan kendaraan listrik atau sepeda untuk transportasi wisatawan di sekitar area air terjun dapat mengurangi jejak karbon yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Selain itu, pengembangan jaringan transportasi umum yang terintegrasi dengan area wisata, seperti shuttle bus dari pusat kota atau terminal menuju Tumpak Sewu, dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang memasuki kawasan wisata dan mengurangi kemacetan serta polusi udara. Pendekatan

⁵ Pratama, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Wisata Alam. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 9(2), 76-84.

⁶ Kurniawan, R. (2021). Konsep Infrastruktur Wisata Berkelanjutan: Pendekatan Ramah Lingkungan. *Jurnal Pariwisata dan Keberlanjutan*, 13(2), 89-96.

ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi dan memberikan alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Implementasi teknologi dan infrastruktur yang berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian alam sekitar. Oleh karena itu, pengembangan Tumpak Sewu harus didorong dengan pemanfaatan teknologi modern dan prinsip keberlanjutan, guna menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama.

E. Strategi Pemasaran Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Tumpak Sewu

Strategi pemasaran yang efektif dan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan daya tarik Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata unggulan. Di era digital saat ini, pemasaran pariwisata tidak hanya berfokus pada iklan konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, pemasaran yang berkelanjutan harus tetap menjaga keseimbangan antara

promosi dan pelestarian alam agar tidak terjadi eksploitasi berlebihan yang dapat merusak lingkungan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pemasaran yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dan konservasi.

Salah satu pendekatan pemasaran yang dapat diterapkan adalah pemasaran berbasis pengalaman. Wisatawan masa kini semakin mencari pengalaman yang otentik dan mendalam, bukan hanya sekadar destinasi wisata yang indah. Tumpak Sewu memiliki potensi untuk menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya berfokus pada keindahan alam, tetapi juga pada interaksi dengan budaya lokal dan kegiatan konservasi. Misalnya, program wisata yang melibatkan wisatawan dalam kegiatan pelestarian alam, seperti penanaman pohon di sekitar air terjun atau program membersihkan area sekitar, dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pengalaman ini bisa dipromosikan melalui platform digital dan media sosial untuk menarik wisatawan yang tertarik pada wisata berkelanjutan⁷.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dan influencer menjadi strategi pemasaran yang sangat efektif di zaman sekarang. Destinasi wisata yang sukses seringkali memanfaatkan kekuatan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan

⁷ Ibid, 96.

YouTube untuk menyebarkan informasi visual yang menarik dan menggugah minat wisatawan. Mengundang influencer dengan pengikut yang banyak, terutama yang memiliki perhatian pada ekowisata dan keberlanjutan, bisa menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan Tumpak Sewu ke audiens global. Konten yang dibuat oleh influencer dapat memperlihatkan keindahan alam Tumpak Sewu sekaligus menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan pariwisata. Dengan pendekatan ini, Tumpak Sewu dapat menarik perhatian wisatawan yang lebih peduli terhadap kelestarian alam⁸.

Kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata lainnya juga menjadi bagian penting dalam strategi pemasaran berkelanjutan. Tumpak Sewu bisa menjalin kerjasama dengan agen perjalanan, hotel, dan restoran lokal untuk menawarkan paket wisata yang menggabungkan pengalaman di Tumpak Sewu dengan destinasi wisata lainnya di sekitar wilayah Lumajang. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan dengan memberikan kemudahan akses dan pengalaman yang lebih lengkap. Selain itu, kemitraan ini juga dapat memperkuat ekonomi lokal dengan menciptakan peluang bagi pelaku usaha kecil dan

menengah yang terlibat dalam industri pariwisata.

Tidak kalah pentingnya adalah pemasaran berbasis nilai lokal. Mengedepankan kearifan lokal dalam strategi pemasaran dapat menjadi pembeda yang signifikan bagi Tumpak Sewu dibandingkan dengan destinasi wisata lain. Misalnya, promosi mengenai keunikan budaya dan tradisi masyarakat Lumajang, serta upaya untuk melibatkan masyarakat lokal dalam penyambutan wisatawan, dapat menambah daya tarik destinasi ini. Wisatawan tidak hanya akan menikmati keindahan alam, tetapi juga merasakan interaksi dengan budaya lokal yang kental, menjadikan pengalaman mereka lebih berkesan. Pemasaran yang berbasis pada nilai lokal ini juga dapat memperkuat identitas Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata yang tidak hanya indah, tetapi juga kaya akan budaya dan tradisi yang patut dilestarikan⁹.

Penting untuk diingat bahwa dalam strategi pemasaran berkelanjutan, pesan yang disampaikan harus mencakup kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan upaya bersama untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Dengan memanfaatkan pemasaran berbasis pengalaman, media sosial, kolaborasi industri, dan nilai lokal, Tumpak Sewu

⁸ Pratama (2021); 79

⁹ Astuti, P., & Rian, R. (2021)

dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

KESIMPULAN

Air Terjun Tumpak Sewu, yang terletak di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar berkat keindahan alamnya yang memukau dan suasana yang menenangkan. Dengan pemandangan air terjun yang spektakuler dan fasilitas yang memadai, Tumpak Sewu menjadi destinasi favorit bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki daya tarik yang signifikan, terutama selama musim liburan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan Tumpak Sewu menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan lingkungan, pengelolaan fasilitas wisata, dan promosi yang lebih luas. Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata menjadi kunci untuk menjawab tantangan ini. Pendekatan inovatif yang diterapkan di destinasi wisata lain dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, menjaga kelestarian alam, serta memperkenalkan Tumpak Sewu ke pasar global.

Secara keseluruhan, pengembangan Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata

berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan yang terintegrasi, pemberdayaan masyarakat lokal, inovasi infrastruktur dan teknologi, hingga pemasaran yang berkelanjutan. Pengelolaan destinasi yang mengutamakan prinsip keberlanjutan sangat penting untuk menjaga kelestarian alam, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memantau pengunjung dan mengurangi dampak negatif dari pariwisata massal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas dapat meningkatkan ekonomi lokal sekaligus menjaga hubungan yang erat antara wisatawan dan lingkungan sekitar.

Inovasi dalam infrastruktur dan teknologi juga menjadi aspek yang tidak kalah penting, seperti penerapan aplikasi berbasis lokasi, penggunaan energi terbarukan untuk fasilitas publik, serta pengembangan transportasi ramah lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mengurangi dampak terhadap alam. Dengan demikian, infrastruktur yang baik dan efisien dapat mendukung kelancaran operasional dan keberlanjutan wisata Tumpak Sewu.

Strategi pemasaran yang berbasis pada pengalaman wisata, pemanfaatan media sosial, dan kolaborasi dengan pelaku industri lainnya akan membantu

meningkatkan daya tarik Tumpak Sewu sebagai destinasi wisata. Pemasaran berbasis nilai lokal yang mengangkat budaya dan keberlanjutan pariwisata akan menarik wisatawan yang peduli terhadap kelestarian alam dan budaya setempat. Melalui penerapan strategi-strategi ini, Tumpak Sewu dapat menjadi contoh sukses destinasi wisata alam yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menjaga kelestarian alam untuk generasi yang akan datang.

Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengembangan, dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta, serta memadukan inovasi teknologi, pemberdayaan komunitas, dan pengelolaan yang berkelanjutan, Tumpak Sewu memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Rian, R. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 16(2), 110-119.
- Hidayat, A. (2022). Pengelolaan Infrastruktur Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Alam. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 15(3), 112-119.
<https://data.lumajangkab.go.id/adminweb/file/dt-kunjungan-wisata-tahun-2023pdf>.
- Kurniawan, R. (2021). Konsep Infrastruktur Wisata Berkelanjutan: Pendekatan Ramah Lingkungan. *Jurnal Pariwisata dan Keberlanjutan*, 13(2), 89-96.
- Mulyani, M., & Sihombing, S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(1), 21-35.
- Pratama, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Wisata Alam. *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 9(2), 76-84.
- Sumarni, T., & Darmawan, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pariwisata dan Sosial*, 8(4), 45-54.